

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* (EI)
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA
SEKOLAH DASAR**

Meissy Armadi

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

meissyarmadi7@gmail.com

Nazlimar

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

naz.limar123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui metode pembelajaran explicit instruction di kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Bukit Ranah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman konsep siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 13 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode explicit instruction dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes pemahaman konsep peserta didik sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 55,76 dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai 71,92 dengan kategori cukup. Dan meningkat pada siklus II menjadi 85 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode explicit instruction dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Bukit Ranah.

Kata Kunci : Metode Explicit Instruction, Pemahaman Konsep, dan Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to improve students' conceptual understanding through the explicit instruction learning method in class V 016 Bukit Ranah Public Elementary School. This research is motivated by the low level of students' understanding of the concept. This research is a classroom action research. The subjects in this study were 1 teacher and 13 students. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Data collection techniques using written tests and documentation. Based on the results of the research, it shows that the application of the explicit instruction method can improve students' understanding of concepts. This can be seen from the average results of students' conceptual understanding tests before the action only reached an average of 55.76 in the less category. After the action was taken in cycle I it reached 71.92 in the sufficient category. And increased in cycle II to 85 with good category. Thus it can be concluded that the application of the explicit instruction method can improve the understanding of the concepts of fifth grade students at Public Elementary School 016 Bukit Ranah.

Keywords: Explicit Instruction Method, Concept Understanding, and Elementary School.

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep merupakan kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali suatu gagasan atau pemikiran mengenai materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Menurut F. Widodo pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk mengerti ide abstrak dan objek dasar yang dipelajari siswa serta mengaitkan notasi dan simbol yang relevan dengan ide-ide kemudian mengkombinasikannya ke dalam rangkaian penalaran logis¹. Menurut Eka Karunia pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide yang menyeluruh dan fungsional. Pemahaman konsep lebih penting daripada sekedar menghafal. Oleh karena itu, jangan salah dalam memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa. Karena salah sedikit memberikan arahan kepada siswa pasti konsep yang akan dipahami siswa tidak akan bisa dipahami oleh siswa². Dan menurut Gusniwati pemahaman konsep adalah suatu kemampuan menemukan ide abstrak dalam matematika untuk mengklasifikasikan objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam istilah kemudian dituangkan kedalam contoh dan bukan contoh, sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep³.

Dari beberapa pendapat ahli yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memiliki pemahaman konsep yang baik apabila : 1) Dapat mengemukakan ide-ide dari materi pembelajaran dengan menggunakan bahasanya sendiri. 2) Dapat mengubah dari suatu informasi ke bentuk informasi lainnya. 3) Dapat mengklasifikasikan objek-objek yang terdapat dalam materi pembelajaran dengan benar sesuai dengan ide materi pembelajaran. 4) Dapat memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang sudah di pelajari. 5) Dapat memberikan contoh dari materi pembelajaran yang berpatokan dengan ide-ide materi yang sudah di pelajari.

Pemahaman konsep sangatlah penting bagi siswa, karena jika siswa tidak memiliki pemahaman dasar tentang konsep-konsep yang sedang di pelajari. Maka siswa tersebut akan kesulitan dan tidak bisa melanjutkan ke konsep-konsep selanjutnya karena konsep sebelumnya belum di kuasai dan di pahami oleh siswa tersebut. Dan apabila siswa ini tidak memahami konsep yang ia pelajari dengan baik dan benar. Ditakutkan siswa salah menerapkan dan merealisasikan konsep yang dia pelajari di dalam lingkungan sehari-hari.

Siswa yang dapat menguasai konsep yang di pelajari, maka siswa tersebut akan bisa dengan mudah memahami dan merealisasikan konsep yang telah di pelajari ke dalam kehidupan sehari-harinya. Jadi, pemahaman konsep ini sangat penting di kuasai oleh seorang siswa agar konsep yang di pelajari oleh siswa tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan di pelajarnya konsep tersebut.

¹ Levana, M & Yusuf, H. (2013). Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2)

² Eka, K., L. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung. Refika Aditama. Hal. 81.

³ Mira, G. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa*. Hal. 30

Meningkatnya pemahaman konsep siswa terkadang tidak muncul dengan sendirinya. Bagi siswa yang seperti ini diperlukan adanya usaha seorang guru. Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep seorang siswa adalah faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran⁴.

Dari beberapa metode yang bisa digunakan oleh seorang guru untuk meningkatkan pemahaman konsep diantaranya adalah metode *Explicit Instruction* (EI) . Metode pembelajaran *Explicit instruction* (EI) merupakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif sehingga siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran dengan pola selangkah demi selangkah⁵.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ke Sekolah Dasar Negeri 016 Bukit Ranah dan mewawancarai seorang guru, peneliti menemukan :1) Pada proses pembelajaran secara pratikum, dari 26 orang siswa, hanya 10 orang siswa atau (38,4%) yang mampu membaca hasil pengukuran menggunakan termometer. 2) Saat guru memberikan pertanyaan atau kuis kepada 26 orang siswa, Hanya 10 orang siswa atau (37%) yang mampu memberikan contoh kegunaan termometer dalam kehidupan sehari-hari. 3) Saat guru menjelaskan beberapa fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dari 26 siswa, hanya 7 siswa atau (26,8%) yang dapat mengklasifikasikan fenomena-fenomena tersebut. 4) Saat guru menanyakan tentang kesimpulan dari kegiatan pratikum mengenai termometer, dari 26 orang siswa, hanya 8 orang siswa atau (31%) yang dapat menyimpulkan hasil pratikum yang telah dilaksanakan. 5) Pada saat membandingkan 2 fenomena alam angin darat dan angin laut, dari 26 siswa, hanya 5 orang siswa atau (19,2%) yang dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan antara 2 fenomena tersebut. 6) Dalam diskusi pemecahan masalah, dari 26 orang siswa hanya 13 orang siswa atau (47%) yang dapat menjelaskan dengan benar mengenai perbedaan antara suhu dan panas (kalor).

Metode *explicit instruction* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif sehingga siswa dapat memahami suatu konsep materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Sebagaimana penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Agus Saeful Anwar pada tahun 2017, mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar dalam penelitian yang berjudul: “Penerapan metode Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Cahaya Dan Sifatnya Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sembawa”. Hasil penelitian

⁴ Muhibbin, S. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 144

⁵ Moch, A., K., B. (2016). *Sintak 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press. Hal 108.

menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rati Oktarina pada tahun 2017, mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang dengan judul: “Pengaruh Penerapan metode Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang”. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Raisa Berlian pada tahun 2020, mahasiswa jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah UIN Suska Riau dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Tema Cita-Citaku Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Terpadu Kuok”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction*.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul : *Penerapan Metode pembelajaran Explicit Instruction (EI) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Tema Panas dan Perpindahannya Kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Secara lebih luas penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik⁶.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri 016 Bukit Ranah pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD SD Negeri 016 Bukit Ranah tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* (EI) untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model penelitian tindakan kelas menurut Suharmisi Arikunto. Dimana pada model ini terdapat dua siklus yang setiap siklusnya terdapat empat langkah yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi atau tindakan (*Acting*), observasi (*obseving*), dan

⁶ Paizaluddin & Ermalinda. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Alfabeta. Hal.6

refleksi(*reflecting*)⁷.

Data yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian, maka untuk memperoleh data tersebut diperlukan berbagai teknik pengumpulan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa berdasarkan proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* (EI). Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa.

Setelah data aktivitas pendidik dan peserta didik terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah menggunakan rumus persentase sebagai berikut⁸:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Presentase Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa

Nilai	Kualifikasi
91-100	Baik Sekali
81-90	Baik
71-80	Cukup
<70	Kurang

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep peserta didik, yang dilakukan setiap akhir pertemuan, adapun tes yang dilakukan dilakukan berbentuk tes tertulis. Pemahaman konsep diolah dengan rumus sebagai berikut:⁹

⁷Widiawati, Ni Putu, dkk. (2015). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).

⁸ Anas, S. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 43.

⁹ Sukma, E. & Nurhayati. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas bagi Mahasiswa*. Pekanbaru: Kreasi edukasi. Hal. 96.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai siswa}}{\text{skor maksimum keseluruhan soal}} \times 100\%$$

Keberhasilan penerapan metode pembelajaran *Explicit Instruction* (EI) dikatakan berhasil apabila mencapai angka 75%. Apabila rata-rata nilai tes pemahaman konsep siswa meningkat pada setiap siklus, maka penggunaan metode pembelajaran *Explicit Instruction* (EI) dapat dikatakan meningkatkan pemahaman konsep siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Sebelum peneliti menggunakan metode *Explicit Instruction* (EI) dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan tes pemahaman konsep sebelum tindakan dengan memberikan 5 soal pemahaman konsep. Dapat diketahui bahwa setelah dianalisis pemahaman konsep siswa kelas V Sekolah dasar Negeri 016 Bukit Ranah pada tema 6 muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tergolong dalam Kategori “Kurang”. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata pemahaman konsep siswa yang hanya mencapai 55,76% atau tergolong “kurang”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Belajar Pemahaman Konsep Prasiklus

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Rata-Rata	55,76
2	Siswa yang Tuntas	5 siswa (38,46%)
3	Siswa yang Tidak Tuntas	8 siswa (61,54%)
Kategori		Kurang

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada pratindakan yaitu sebesar 55,76. Dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 38,46%. Jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 8 orang siswa atau sebesar 61,54%. Adapun kategori ketuntasan siswa berada pada kategori kurang.

Siklus I, Tahap Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa. Pendidik mengecek kehadiran dan kerapian siswa sebelum memulai pembelajaran.

Siklus I, Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 75 menit, diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Guru mereview pengetahuan siswa mengenai materi

pembelajaran. Materi yang dibahas adalah sumber energi panas pada tema 6 (Panas dan Perpindahannya) Subtema 1 (Suhu dan kalor). Guru membagikan lembaran handout kepada siswa yang berisi materi pembelajaran dan siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang terdapat di dalam handout. Selanjutnya guru mendemonstrasikan dan menjelaskan konsep yang terdapat didalam handout yaitu mengenai pengertian dari suhu dan kalor, perbedaan suhu dan kalor, dan jenis-jenis termometer. Setelah itu guru membimbing siswa untuk melakukan sebuah percobaan sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah melakukan percobaan, guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil percobaan yang telah dilakukan dan siswa yang lainnya dipersilahkan untuk bertanya atau menanggapi yang dibacakan siswa yang tadi. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut yang telah dijelaskan oleh siswa yang tadi. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat di dalam handout.

Siklus I, Tahap Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membantu siswa untuk mengingat kembali point –point penting yang terdapat didalam materi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang bersifat kognitif. Dan guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah.

Siklus I, Hasil Belajar Siswa

Tabel 3. Hasil Belajar Pemahaman Konsep Siklus I

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Rata-Rata	71,92
2	Siswa yang Tuntas	9 siswa (69,23%)
3	Siswa yang Tidak Tuntas	4 siswa (30,77%)
Kategori		Cukup

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 71,92. Dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 69,23%. Jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 30,77%. Adapun kategori ketuntasan siswa berada pada kategori cukup.

Siklus I, Tahap Refleksi

Pada siklus I pemahaman konsep siswa sudah bisa dikatakan meningkat dengan menggunakan metode *Explicit Intraction* (EI) akan tetapi berdasarkan hasil pembahasan peneliti dengan observer pada siklus I terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru yang harus dievaluasi untuk menentukan perbaikan tindakan selanjutnya di siklus II. Adapun kelemahan dan solusi dari kelemahan yang terdapat pada siklus I yaitu : guru kurang mahir dalam mendemonstrasikan dan menjelaskan materi pembelajaran kepada setiap peserta didik, guru kesulitan dalam mengontrol

kelas karena masih ada berapa anak yang meribut, guru kurang aktif dalam beinteraksi dengan para siswa dalam proses pembelajaran.

Siklus II, Tahap Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdoa. Pendidik mengecek kehadiran dan kerapian siswa sebelum memulai pembelajaran.

Siklus II, Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 75 menit, diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Guru mereview kembali pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran. Materi yang dibahas adalah sumber energi panas pada tema 6 (Panas dan Perpindahannya) Subtema 2 (Perpindahan Kalor di Sekitar Kita). Guru membagikan lembaran handout kepada siswa yang berisi materi pembelajaran dan siswa diminta untuk membaca dan memahami materi yang terdapat di dalam handout. Selanjutnya guru mendemonstrasikan dan menjelaskan konsep yang terdapat di dalam handout yaitu perpindahan kalor secara konveksi, dan Peristiwa perpindahan kalor secara konveksi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru membimbing siswa untuk melakukan sebuah percobaan sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Setelah melakukan percobaan, guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil percobaan yang telah dilakukan dan siswa yang lainnya dipersilahkan untuk bertanya atau menanggapi yang dibacakan siswa yang tadi. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut yang telah dijelaskan oleh siswa yang tadi. Setelah itu guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat di dalam handout.

Siklus II, Tahap Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membantu siswa untuk mengingat kembali point –point penting yang terdapat didalam materi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang bersifat kognitif. Dan guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran dan guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah.

Siklus II, Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. Hasil Belajar Pemahaman Konsep Siklus II

No	Keterangan	Nilai
1	Nilai Rata-Rata	85
2	Siswa yang Tuntas	12 siswa (92,30%)
3	Siswa yang Tidak Tuntas	1 siswa (9,7%)
Kategori		Baik

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 85. Dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 orang siswa atau sebesar 92,30%. Jumlah siswa yang tidak tuntas yaitu sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 9,7%. Adapun kategori ketuntasan siswa berada pada kategori baik

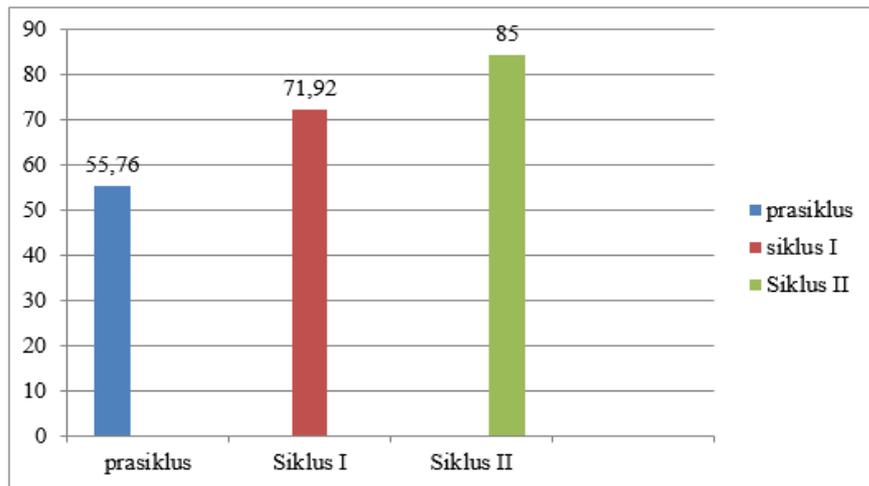
Siklus II, Tahap Refleksi

Pada siklus II pemahaman konsep siswa sudah bisa dikatakan meningkat dengan menggunakan metode *Explicit Instruction* (EI). Pada siklus II guru sudah mahir dalam mendemonstrasikan dan menjelaskan materi pembelajaran kepada setiap peserta didik, guru juga sudah mampu mengontrol kelas dengan baik, guru sudah terlibat secara aktif dalam berinteraksi dengan para siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada prasiklus, pemahaman konsep siswa masing terdistribusi ke dalam kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh yaitu hanya 5 siswa atau 38,46% yang telah mencapai KKM, sedangkan 8 siswa atau 61,54% belum mencapai KKM. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil pemahaman konsep siswa dengan 9 siswa atau 69,23% yang telah mencapai KKM, sedangkan 4 siswa atau 30,77% belum mencapai KKM. Pemahaman konsep siswa setelah melaksanakan siklus I sudah mengalami peningkatan walaupun masih ada siswa yang belum mencapai KKM.

Pada siklus II terdapat peningkatan yang lebih tinggi. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil pemahaman konsep siswa dengan 12 siswa atau 92,30% yang telah mencapai KKM, sedangkan 1 siswa atau 9,77% belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada pratindakan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 55,76, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 71,92, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85. Berdasarkan data-data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah Secara keseluruhan penerapan metode *Explicit Instruction* (EI) pada siswa kelas V SD Negeri 016 Bukit Ranah telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan penggunaan metode *Explicit Instruction* (EI) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SD Negeri 016 Bukit Ranah ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Grafik Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD Negeri 016 Bukit Ranah Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan penerapan metode pembelajaran *Explicit Intraction* (EI) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SD Negeri 016 Bukit Ranah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes pemahaman konsep peserta didik sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 55,76 dengan kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I mencapai 71,92 dengan kategori cukup. Dan meningkat pada siklus II menjadi 85 dengan kategori baik. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM pada pratindakan yaitu sebanyak 5 siswa, siklus I sebanyak 9 siswa, dan siklus II sebanyak 12 siswa.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah agar pihak guru di SD Negeri 016 Bukit Ranah khususnya kelas V agar lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya yaitu metode pembelajaran *Explicit Intraction* (EI) karena sudah terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran. Serta kepada para peneliti selanjutnya, agar penelitian ini terus dikembangkan demi kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal. 43.
- Anwar, S., A. & Lapenia, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Cahaya Dan Sifatnya Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sembawa. *Jurnal Lensa Pendas*, IV(I).
- Berlian, R. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design (MID) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Tema Cita-Citaku Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Terpadu Kuok*.
- Eka, K., L. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung. Refika Aditama. Hal. 81.
- Levana, M & Yusuf, H. (2013). Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2)

Meissy Armadi, Nazlima : Penerapan Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* (EI) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar

Mira, G. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa*. Hal. 30

Muhibbin, S. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 144

Moch, A., K., B. (2016). *Sintak 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press. Hal 108.

Oktaria, R. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instraction Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Cempaka Palembang*.

Paizaluddin & Ermalinda. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Alfabeta. Hal.6

Sukma, E. & Nurhayati. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas bagi Mahasiswa*. Pekanbaru: Kreasi edukasi. Hal. 96

Widiawati, Ni Putu, dkk. (2015). Analisi Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Banjar. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).